

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **2.1. Kajian Pustaka**

##### **2.1.1. Geografi Ekonomi**

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayah dalam sudut pandang keruangan. Ruang lingkup objek kajian geografi mencakup atmosfer, litosfer, hidrosfer, biosfer, dan antroposfer sebagai bagian dari fenomena geosfer. Kajian tersebut mengakibatkan terhadap perubahan perilaku manusia dan gejala alam sebagai bentuk bagian dari interelasi dan intraksi dalam ruang wilayah geografi. Kajian ilmu geografi secara umum dapat diklasifikasikan menjadi geografi fisik, geografi manusia, dan geografi regional. Sehingga kajian geografi ekonomi, geografi penduduk, geografi politik dan geografi pemukiman, termasuk kedalam geografi manusia.

Kegiatan ekonomi menjadi kegiatan yang sangat penting dalam kemajuan suatu wilayah, dikarenakan kemajuan suatu negara dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi. Geografi ekonomi adalah ilmu yang mempelajari keberadaan suatu kegiatan di suatu lokasi, dan bagaimana wilayah di sekitarnya bereaksi atas kegiatan tersebut (Priyarsono & Sahara, 2007). Geografi ekonomi mempelajari gejala-gejala dari suatu kegiatan yang bersangkutan-paut dengan tempat atau lokasi. Geografi ekonomi secara spesifik diartikan sebagai studi kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh manusia dalam konteks ruang lingkup desa, kota serta regional dalam hubungannya secara wilayah fisik geografi melalui proses aglomerasi maupun industrialisasi dan virtual geografi (Akhwan Fahrudi Ikhsan, 2019).

Pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa geografi ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari interaksi, manusia dengan lingkungan sekitar dan kegiatan ekonomi manusia yang meliputi bidang produksi, distribusi dan konsumsi. Objek studi geografi ekonomi adalah aktivitas kegiatan ekonomi manusia dengan lingkungan geografi yang bertujuan memberikan pemahaman

hubungan terjadinya timbal balik antara lingkungan geografi dengan aktivitas kegiatan ekonomi di berbagai bentuk wilayah.

### **2.1.2. Pengaruh**

Secara umum pengaruh adalah suatu daya yang dapat mengubah suatu kejadian menjadi kejadian yang lain. Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang dapat timbul dari sesuatu, baik itu watak, orang, benda, kepercayaan dan perbuatan seseorang yang dapat mempengaruhi lingkungan yang ada di sekitarnya (Saraswati, 2019). Pengertian pengaruh merupakan suatu reaksi yang timbul, dapat berupa tindakan atau keadaan dari suatu perlakuan akibat dorongan untuk mengubah atau membentuk suatu keadaan kearah yang berbeda (Afdhal, 2021).

Sehingga disimpulkan bahwa pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu orang, benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Pengaruh dapat dibagi menjadi 2 kategori yaitu pengaruh positif dan negatif, pengaruh positif biasanya akan membuat suatu kejadian menjadi lebih baik seperti, jika suatu daerah pelosok dipimpin oleh seorang pemimpin yang memiliki pengaruh kepemimpinan yang baik, maka daerah tersebut akan makmur.

Pengaruh negatifnya yaitu ketika terjadinya fenomena penyakit mulut kuku membuat pengaruh aktivitas masyarakat terganggu karena dampak penyakit mulut dan kuku mengakibatkan masyarakat terganggunya aktivitas sehari-hari, sehingga masyarakat untuk dapat melanjutkan aktivitasnya terpaksa harus mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker jika akan melakukan aktivitas.

### **2.1.3. Konsep Pasar**

Kegiatan ekonomi masyarakat selalu berpusat di pasar, hal ini disebabkan karena pasar merupakan tempat terjadinya kegiatan ekonomi, pasar dapat juga disebut sebagai tempat berkumpulnya pedagang dan pembeli, karena didalam pasar terdapat berbagai macam kebutuhan manusia seperti, beras, sayur, minyak, pakaian, bahan mentah, daging. Pasar secara sederhana, yaitu tempat bertemunya pedagang dan pembeli secara langsung (Lutfi & Irwanto, 2017).

Pengertian pasar difokuskan dalam arti ekonomi sebagai tempat untuk kegiatan transaksi jual beli. Aktivitas perekonomian di pasar dengan adanya kebebasan dalam bersaing barang atau jasa apa yang akan ditawarkan dari seorang pedagang kepada seorang pembeli. Pasar merupakan tempat pedagang dan pembeli bertemu untuk membeli atau menjual sumber daya, barang, dan jasa (Subagyo, 2011).

Pembeli memiliki kebebasan memilih barang atau jasa apa yang sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Pasar adalah tempat jual beli barang dengan jumlah pedagang lebih dari satu, baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun, 2007). Pasar merupakan tempat berkumpulnya orang-orang dalam suatu hubungan sosial melalui bentuk perdagangan dan pembelian barang, jasa, dan tenaga kerja dengan menggunakan uang sebagai alat tukarnya, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat penggunaannya, dengan jaminan masyarakat akan mendapatkan kenyamanan dan kepuasan (Syarifuddin, 2018).

- 1) Karakteristik Pasar
  - a. Terdapat pedagang
  - b. Terdapat pembeli
  - c. Terdapat barang atau jasa yang diperjualbelikan
  - d. Terjadinya kesepakatan antara pedagang dengan pembeli
- 2) Jenis pasar berdasarkan pelayanan:
  - a. Pasar Desa/Kelurahan, pasar yang melayani masyarakat yang terdapat di desa atau kelurahan
  - b. Pasar Kecamatan, pasar yang melayani pedagang-pedagang yang berasal dari kelurahan
  - c. Pasar Wilayah, pasar yang melayani pedagang atau konsumen dari kota atau kabupaten

- 3) Jenis Pasar Berdasarkan Kepemilikan:
  - a. Pasar Pemerintah, pasar yang disediakan atau ditempatkan oleh pemerintah sebagai tempat berjualan atau memperdagangkan barang dan jasa.
  - b. Pasar Swasta, pasar yang disediakan oleh perorangan maupun Badan Hukum yang telah mendapatkan persetujuan dari pemerintah sebagai tempat untuk berjualan umum memperdagangkan barang dan jasa.
  - c. Pasar Liar, pasar yang kegiatannya diluar pengawasan Pemerintah Daerah.
  - d. Pasar Eceran, pasar yang kegiatannya hanya melayani permintaan dan penawaran barang maupun jasa secara eceran.
  - e. Pasar Grosir, pasar yang kegiatannya melayani permintaan maupun penawaran barang secara besar.
  - f. Pasar Induk, pasar yang kegiatannya sebagai pusat pengumpulan dan penyimpanan bahan-bahan pangan sementara untuk didistribusikan ke pasar-pasar.
- 4) Pasar Berdasarkan Waktu Kegiatannya:
  - a. Pasar siang hari, merupakan pasar yang beroperasi mulai pukul 04.00-16.00 WIB.
  - b. Pasar malam hari, merupakan pasar yang beroperasi mulai pukul 16.00-04.00 WIB.
  - c. Pasar siang malam, merupakan pasar yang beroperasi selama 24 jam.
  - d. Pasar darurat, merupakan pasar yang memakai jalanan umum atau tempat umum tertentu sebagai lokasinya.
- 5) Pasar Berdasarkan Kelasnya:
  - a. Pasar Kelas I  
Pasar yang berada di Jalan Protokol, memiliki lebih dari 235 tempat untuk berjualan, pedagang berjumlah lebih dari 250 orang dan bukan berada di Jalan Protokol, memiliki lebih dari 475 tempat untuk berjualan, pedagang berjumlah lebih dari 500 orang.

b. Pasar Kelas II

Pasar yang berada di Jalan Protokol, memiliki pedagang kurang dari 250 orang dan bukan di Jalan Protokol, memiliki 475 tempat untuk berjualan, memiliki pedagang berjumlah kurang dari 500 orang.

c. Pasar Kelas III

Pasar kelas III adalah pasar yang tidak termasuk dalam jenis pasar kelas I dan kelas II.

#### **2.1.4. Fungsi Pasar**

Pasar dalam kehidupan sehari-hari sangat dibutuhkan karena pasar memiliki fungsi dari berbagai segi yang sangat diperlukan berikut fungsi pasar:

1) Sebagai Distribusi

Pasar merupakan suatu media untuk menyalurkan barang ataupun jasa dari produsen ke konsumen dan juga mendekatkan jarak diantara produsen dan juga konsumen dalam melakukan kegiatan transaksi barang ataupun jasa.

2) Sebagai Organisir Produk

Fungsi pasar dalam hal ini terkait dengan bagaimana cara produsen menghasilkan suatu barang serta memproduksi barang tersebut lalu menyesuaikan dengan harga yang terdapat dipasaran guna terciptanya efisiensi harga.

3) Sebagai Penetapan Nilai

Fungsi pasar sebagai penetapan nilai berkaitan dengan apa yang harus dihasilkan oleh kegiatan perekonomian sehingga hal ini mendorong produsen untuk memproduksi barang yang lebih diminati masyarakat dibandingkan dengan barang yang tidak diminati. Maka dari itu hal ini dapat mendorong pergerakan kekuatan antara permintaan dan penawaran yang nantinya akan menentukan harga pasar.

4) Sebagai Pembentuk Harga

Fungsi pasar sebagai pembentuk harga dimaksudkan pada harga yang telah disepakati antara pedagang dan pembeli. Pedagang telah memperhitungkan keuntungan atau laba yang diperolehnya. Sedangkan untuk pembeli telah

memperhitungkan manfaat dari barang ataupun jasa serta dengan keadaan keuangan pembeli.

#### **2.1.5. Jenis-Jenis Pasar**

Pasar memiliki macam-macam jenis dagangan sehingga pasar dapat dibagi menjadi beberapa jenis pasar, berdasarkan (Peraturan Presiden Republik Indonesia no. 112 th., 2007). Pasar dapat dibagi menurut jenis-jenis dagangan seperti berikut:

##### 1) Pasar Umum

Pasar yang memperjualbelikan barang-barang yang memiliki beraneka ragam jenis, salah satunya yaitu memiliki jenis-jenis golongan barang dagangan yang akan diperjualbelikan pada pasar umum berikut adalah golongan barang-barang yang tersedia di pasar adalah:

- a. Golongan A yaitu batu mulia, logam mulia, permata dan tekstil.
- b. Golongan B yaitu batik, konveksi, pakaian tradisional, kerajinan, barang kelontong, barang pecah belah, plastik, obat-obatan, bahan-bahan kimia, bumbu-bumbu, bahan-bahan bangunan, daging dan ikan.
- c. Golongan C yaitu beras, tepung terigu, ketan, jagung, gula pasir, teh, kopi, buah-buahan, minyak goreng, jahe, warung makan dan jajan pasar.
- d. Golongan D yaitu kembang, anyam-anyaman, gerabah, barang-barang bekas seperti sepatu, sandal, pakaian, barang-barang bekas seperti alat-alat elektronik dan barang-barang bekas bahan bangunan.

##### 2) Pasar Khusus

Pasar yang hanya memperjualbelikan satu jenis barang dagangan, misalnya Pasar Hewan, Pasar Rombongan, Pasar Bunga, Pasar Sepeda, Pasar Burung Adapun penggolongan jenis barang dagangan pada pasar khusus adalah:

- a. Golongan A: Memperjualbelikan kendaraan bermotor, ternak, dan sepeda.
- b. Golongan B: Tanaman (bunga hias), bahan bangunan, hasil bumi dan furniture.

##### 3) Pasar Tempel

Pasar yang sama dengan pasar umum yang secara formal tidak dikelola atau diakui oleh pemerintah daerah, akan tetapi secara fungsional telah berperan

sebagai pasar dengan wilayah pelayanan tertentu. Pembagian jenis dagangan untuk penempatannya dalam golongan los-los, adalah:

- a. Los Sayur: Sayur-sayuran, dan buah-buahan.
- b. Los Pakaian: Tekstil, pakaian tradisional, batik, sepatu, tas, dan konveksi.
- c. Los Kelontong: Kelontong, pecah-belah, dan barang-barang plastik.
- d. Los Hasil Bumi: Beras, ketan, palawija, dan bahan kering-mentah.
- e. Los Bumbon: Rempah-rempah, bumbu dapur, dan bahan jamu
- f. Los Daging: Macam-macam daging, hasil perikanan dan peternakan.
- g. Los Campuran: Macam-macam dagangan termasuk makanan matang.

#### **2.1.6. Pasar Hewan**

Pasar khusus adalah pasar yang menjual beberapa jenis barang dagangan. Pasar Hewan merupakan salah satu jenis pasar khusus yang memiliki fungsi dan tujuan sebagai tempat transaksi hewan ternak yang dihasilkan oleh peternak. Pasar Hewan merupakan salah satu rantai tata niaga ternak domba antara peternak dan konsumen, pada dasarnya fungsi Pasar Hewan adalah untuk menampung dan memasarkan ternak (Maria, 2004), Pasar Hewan dibuat khusus oleh pemerintah setempat dengan tujuan agar mempermudah peternak untuk dapat menjual hewan ternaknya (Dharma, 2019). Berdirinya Pasar Hewan akan membantu masyarakat untuk membeli hewan yang disediakan oleh peternak. Pasar Hewan didalam aktivitas perdagangannya hanya menjual hewan-hewan ternak semacam kerbau, sapi, domba.

Aktivitas Pasar Hewan biasanya menyediakan peralatan terkait peternakan dan pertanian, hal ini dibutuhkan untuk mempermudah para peternak, peralatan yang disediakan yaitu kandang, sabit, cangkul, dan pakan ternak. Pasar Hewan disetiap pelaksanaan aktivitas jual beli, selalu ada perantara atau yang disebut blantik yang melakukan pembelian dari peternak dan menjualnya lagi, mereka mempunyai pengalaman dalam memilih ternak yang baik, serta menentukan harga seekor ternak, seringkali keuntungan peternak ditentukan oleh peran perantara ini.

Pasar Hewan memiliki sistem transaksi yang berbeda dengan pasar pada umumnya, perbedaan tersebut dapat dilihat dari sistem operasional Pasar Hewan. Pasar Hewan akan buka pada setiap waktu tertentu dan tidak dapat berlangsung

setiap hari dikarenakan Pasar Hewan adalah tempat menjual hewan, sehingga untuk dapat menjual ternaknya para peternak memerlukan usaha extra seperti:

- 1) Mengantar ternaknya untuk sampai Pasar Hewan.
- 2) Membutuhkan alat transportasi untuk mengantar hewan ternak.
- 3) Membutuhkan tenaga extra untuk menarik hewan ternak.
- 4) Membutuhkan biaya yang besar untuk pakan dan transportasi.

Faktor-faktor diatas dapat dipastikan memang sulit untuk menggelar kegiatan Pasar Hewan setiap hari, dikarenakan membutuhkan beberapa biaya dan tenaga extra untuk mempersiapkan pasar tersebut.

#### **2.1.7. Pengelolaan Pasar Hewan**

Pengelolaan Pasar Hewan merupakan salah bentuk upaya agar terciptanya proses perdagangan yang harmonis, dengan adanya pengelolaan maka proses pelaksanaan kegiatan Pasar Hewan dapat berlangsung dengan baik. Pengelolaan Pasar Hewan yang dimiliki dan atau dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya dilaksanakan oleh Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan Kabupaten Tasikmalaya yang didelegasikan kepada UPTD Pasar Hewan dan Ikan.

Pasar Hewan yang terdapat di wilayah Kabupaten Tasikmalaya dimiliki dan dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya ditunjuk petugas pengelola Pasar Hewan yang bertanggung jawab kepada Kepala UPTD (*Peraturan Daerah Kabupaten Tasikmalaya Nomor : 5 Tahun 2006 Tentang Pengelolaan Pasar Hewan Di Kabupaten Tasikmalaya*, 2006). Pasar Hewan baik yang dimiliki dan dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya maupun yang dimiliki dan dikelola oleh Pemerintah Desa atau swasta wajib memenuhi ketentuan yang sesuai dengan peraturan Pasar Hewan yang telah ditetapkan:

- 1) Fasilitas Penunjang Pasar Hewan
  - a. Lahan atau lokasi yang memadai
  - b. Bangunan los hewan
  - c. Patok dan tambatan hewan
  - d. Tempat menurunkan dan menaikkan hewan
  - e. Tempat parkir
  - f. Kantor dan bangunan lain yang menunjang kegiatan jual beli hewan.



2) Pengawasan dan Pemeriksaan Kesehatan Hewan

Pengawasan terhadap kesehatan hewan, setiap hewan yang diperjualbelikan di Pasar Hewan baik dimiliki dan atau dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya maupun yang dimiliki dan dikelola Pemerintah Desa atau Swasta wajib menjalani pemeriksaan kesehatan hewan oleh petugas yang ditunjuk.

3) Fungsi Pasar Hewan

- a. Tempat pemasaran hewan yang memenuhi persyaratan teknis sebagai tempat pelayanan jual beli hewan serta tempat pembinaan pedagang hewan
- b. Sebagai sumber data dan informasi bagi para pedagang dan peternak hewan.

#### **2.1.8. Tata Kelola Pasar Hewan saat Covid-19 dan PMK**

Perkembangan covid-19 dan Penyebaran Penyakit Kulit dan Kuku (PMK) yang secara cepat menular dan membahayakan masyarakat dan ternak, untuk menanggulangi hal tersebut dibuatlah tata kelola Pasar Hewan pada saat covid-19 dan PMK yang bertujuan untuk mengurangi dampak penyebaran penyakit tersebut.

Tata kelola Pasar Hewan pada saat covid-19 dan PMK meliputi aspek kesehatan hewan, aspek kesejahteraan hewan dan sistem perdagangan yang sehat. Pengelolaan Pasar Hewan dapat berjalan secara optimal melalui peralihan struktur kewenangan di Pasar Hewan harus menjamin perubahan pada berbagai aspek yang memberikan keamanan, kenyamanan dan keuntungan pada pihak-pihak yang terlibat. Aspek - aspek yang harus menjadi fokus penanganan pada saat covid-19 menurut (Dharma, 2019) sebagai berikut:

1) Aspek Kesehatan Hewan

Bertujuan untuk melindungi hewan dari segala penularan penyakit yang timbul dari kegiatan di Pasar Hewan termasuk mencegah penularan penyakit zoonosis. Langkah yang diterapkan meliputi:

- a. Setiap ternak harus memiliki sertifikat veteriner yang menerangkan status kesehatan dan daerah asal ternak. Ternak yang tidak memiliki atau dalam kondisi sakit dapat diperiksa lebih lanjut kemudian ditolak atau diterapkan sistem karantina yang terpisah dari ternak lainnya. Sertifikat

harus dapat dilacak keasliannya berdasarkan daerah asalnya atau melalui sistem iSIKHNAS sehingga dapat dipastikan kebenarannya.

- b. Pasar Hewan sebaiknya menyediakan tenaga teknis (medik veteriner, paramedik dan sarjana peternakan) yang mampu dan berwenang untuk menangani permasalahan kesehatan ternak, memberikan kepastian status reproduksi ternak serta memberi *advice* kepada peternak.
- c. Jual beli ternak ruminansia betina produktif harus mendapat pengawasan tenaga teknis baik dari segi status reproduksi ternak maupun tujuan pengiriman ternak sehingga dapat berperan dalam pencegahan pemotongan ternak ruminansia betina produktif.
- d. Menerapkan larangan memperdagangkan satwa liar secara ilegal.
- e. Memiliki fasilitas sanitasi yang memadai serta dilakukan pembersihan lingkungan secara teratur.
- f. Diharapkan pasar sebagai rintisan pelaksanaan recording kesehatan atau kartu ternak. Ternak yang pencatatannya jelas memiliki nilai tambah pada harga jualnya.

## 2) Aspek Kesejahteraan Hewan

Hewan juga merupakan makhluk hidup yang membutuhkan kesejahteraan. Aspek ini dilakukan bertujuan untuk mengurangi seminimal mungkin cekaman yang dialami hewan dengan menerapkan konsep *five freedom* yaitu bebas dari rasa haus dan lapar, bebas dari rasa tidak nyaman, bebas dari rasa sakit, bebas dari rasa takut, dan bebas mengekspresikan tingkah laku alimiahnya. Memberikan fasilitas kandang yang memadai diantaranya:

- a. Memiliki pelindung dari panas dan hujan.
- b. Tempat pakan dan minum yang memadai.
- c. Memisahkan setiap jenis hewan serta hewan yang superior dengan yang inferior.
- d. Fasilitas naik turun ternak (*unloading*) yang mencegah terjadinya cedera dan rasa takut.

- e. Menyediakan pakan ternak dan minuman yang cukup, Terutama untuk minuman harus diberikan secara terus menerus, sedangkan untuk pakan ternak dapat secukupnya sesuai kebutuhan dan kondisi ternak.
  - f. Petugas medik, paramedik, dan sarjana peternakan sekaligus sebagai *Animal Welfare Officer* yang bertugas untuk mengamati aspek kesejahteraan hewan pada ternak.
- 3) Aspek Sistem Jual Beli
- Aspek ini bertujuan untuk dapat memperlancar aktivitas jual beli hewan di Pasar Hewan.
- a. Disediakan fasilitas timbangan ternak. Peternak dapat melakukan penimbangan ternak sehingga mengetahui potensi harga ternak secara proporsional.
  - b. Disediakan fasilitas monitoring harga ternak baik di daerah tersebut maupun nasional, untuk membuka wawasan pedagang dan pembeli. Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan sebenarnya telah memfasilitasi melalui <http://pippeternakan.pertanian.go.id/> yang perlu disajikan di Pasar Hewan sehingga dapat diakses dengan mudah oleh peternak.
- 4) Aspek Kesehatan Manusia
- Mengacu pada protokol kesehatan dalam pencegahan penularan penyakit khususnya Covid-19, diantaranya melalui:
- a. Pencegahan kontak fisik, dan mengurangi kerumunan.
  - b. Wajib menggunakan masker.
  - c. Wajib sarung tangan.
  - d. Menyediakan fasilitas cuci tangan.
  - e. Melakukan sanitasi dengan baik.
  - f. Fasilitas pengukuran suhu tubuh.

### **2.1.9. Hewan Ternak**

Manusia memelihara hewan ternak bertujuan untuk dipelihara dan dikembangbiakan untuk kebutuhan konsumsi atau industris. Ternak adalah hewan yang dengan sengaja dipelihara sebagai sumber pangan, sumber bahan baku industri, membantu pekerjaan manusia (Pangkul, 2013). Usaha pemeliharaan ternak

disebut sebagai peternakan atau perikanan, untuk kelompok hewan tertentu dan merupakan bagian dari kegiatan pertanian secara umum.

Jenis-jenis hewan yang biasa diternak oleh para peternak yaitu sapi, kerbau, sapi perah, domba, kambing, babi, kelinci, ayam, itik, mentok, puyuh, ulat sutera, belut, katak hijau, ikan, lele dan ternak lebah madu. Masing-masing hewan ternak tersebut dapat diambil manfaat dan hasilnya.

#### **2.1.10. Sapi**

Hewan ternak yang paling banyak diminati oleh masyarakat adalah sapi, dikarenakan sapi memiliki banyak manfaat. Sapi merupakan hewan yang biasa digunakan manusia sebagai bahan makanan seperti susu dan daging, daging sapi dapat diolah menjadi berbagai macam makanan seperti rendang, sate, bakso.

Sapi adalah hewan ternak terpenting dari jenis-jenis hewan ternak yang dipelihara manusia sebagai sumber daging, susu, tenaga kerja, dan kebutuhan manusia lainnya. Ternak sapi menghasilkan sekitar 50% kebutuhan daging di dunia, 95% kebutuhan susu, dan kulitnya menghasilkan 85% untuk kebutuhan kulit untuk sepatu (Surya Arman Angandrowa, 2018). Berikut jenis-jenis sapi yang ada di Indonesia:

##### **1) Sapi Brahman**

Sapi Brahman merupakan sapi yang berasal dari India dan merupakan keturunan dari bos *indicus* atau yang juga dikenal sebagai sapi zebu. Jenis Sapi Brahman merupakan sapi potong yang paling baik untuk dikembangkan, dikarenakan persentase karkasnya bahkan mencapai hingga 45%.

Karkas ialah bagian tubuh sapi sehat yang sudah disembelih dengan cara yang halal, sudah dikuliti, dikeluarkan jeroan, dipisahkan antara badan dengan kepala, kaki, organ reproduksi, ambing (kelenjar susu), ekor, dan lemak yang berlebih. Saat dalam proses ternak, Sapi Brahman cenderung tak pilih-pilih terhadap jenis pakan yang diberikan, baik rumput hingga pakan tambahan apa pun dapat dikonsumsi.

Sapi ini juga lebih kebal terhadap gigitan nyamuk dan caplak serta lebih tahan panas, Sapi Brahman cocok untuk dikembangkan di daerah yang memiliki iklim tropis. Berat maksimum dari Sapi Brahman jantan hingga sekitar 800

Kg. sedangkan dari Sapi Brahman betina hingga sekitar 500 berikut jumlah ciri khas dari Sapi Brahman:

- a. Memiliki punuk yang besar
- b. Memiliki kulit yang longgar
- c. Memiliki warna putih keabu-abuan dan sedikit kemerahan
- d. Terdapat gelambir di bagian bawah leher hingga perut lebar dengan banyak lipatan
- e. Bentuk telinga panjang menggantung
- f. Memiliki tanduk yang sangat kecil.

2) Sapi Simental

Sapi Simental merupakan jenis sapi yang berasal dari daerah Simme, Swiss. Jenis sapi perah dan pedaging ini mempunyai ciri khas sebagai berikut:

- a. Bentuk tubuh yang kekar dan berotot
- b. Warna bulu dari Sapi Simental, yaitu coklat kemerahan (merah bata), tetapi pada bagian muka, bawah lutut, dan ujung ekornya memiliki warna putih.

Berat dari Sapi Simental jantan dewasa dapat mencapai hingga 1150 Kg, sedangkan berat dari sapi betina dewasa dapat mencapai hingga 800 Kg. Jenis Sapi Simental cocok dipelihara di tempat yang memiliki iklim sedang. Persentase karkasnya cenderung tinggi serta memiliki kandungan lemak yang sedikit.

### 3) Sapi Limousin

Sapi Limousin termasuk ke dalam salah satu jenis sapi yang juga ditanakkan di Indonesia. Sapi ini pertama kali dikembangkan di Perancis. Jenis Sapi Limousin mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Otot yang lebih besar dari Sapi Simental.
- b. Warna bulu cokelat tua, kecuali pada daerah ambing yang warnanya putih, dan bawah lutut serta sekitar mata yang memiliki warna lebih muda,
- c. Memiliki bentuk tubuh yang besar, panjang, dan padat.
- d. Karena memiliki ukuran dan berat yang lebih besar, jumlah daging yang dihasilkan dari Sapi Limousin pun menjadi lebih banyak.
- e. Proses pertumbuhan dari badan sapi potong jenis ini juga lebih cepat,
- f. kualitas daging dari jenis Sapi Limousin dinilai lebih lezat dan bagus untuk diolah menjadi makanan. Faktor inilah yang menyebabkan nilai jual dari Sapi Limousin jauh lebih mahal.

### 4) Sapi Brahman Cross

Sapi Brahman Cross termasuk ke dalam jenis sapi yang cocok untuk ditanakkan di Indonesia. Sapi Brahman lokal ini adalah hasil persilangan dari Sapi Brahman dengan berbagai jenis sapi keturunan Eropa, seperti Hereford, Simental, dan Limousin. Berikut merupakan ciri-ciri Sapi Brahman Cross:

- a. Memiliki warna cokelat, putih, atau hitam
- b. Memiliki kulit yang bergelambir pada bagian leher hingga perut
- c. Bentuk telinga memanjang dan runcing pada bagian pangkal
- d. Pertumbuhannya sangat cepat.

Jenis Sapi Brahman Cross mempunyai kualitas daging yang bagus. Bobot tubuhnya bahkan dapat mencapai hingga 1.000 Kg.

### 5) Sapi Ongole

Sapi Ongole merupakan jenis sapi ternak yang berasal dari India. Sapi pekerja ini, pada umumnya digunakan untuk membajak sawah dan mengangkat beban berat. Sapi Ongole umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Memiliki warna putih hingga abu-abu

- b. Memiliki bentuk tanduk pendek
- c. Memiliki badan dan punuk yang besar
- d. Memiliki Kulit bergelambir longgar
- e. Memiliki bentuk leher yang pendek
- f. Memiliki bentuk kepala pendek dengan profil melengkung
- g. Memiliki telinga yang panjang dan menggantung.

Berat dari Sapi Ongole jantan dewasa dapat mencapai hingga 600 Kg, sedangkan Sapi Ongole betina dapat mencapai hingga 450 Kg.

6) Sapi Peranakan Ongole

Sapi Peranakan Ongole merupakan persilangan antara sapi jantan Sumba ongole dengan sapi Jawa asli betina yang berwarna putih. Namun, kini telah banyak disilangkan dengan Sapi Brahman sehingga disebut sebagai sapi lokal berwarna putih atau keabu-abuan.

7) Sapi Bali

Sapi Bali adalah salah satu ternak asli Indonesia. Jenis sapi pekerja ini memiliki tenaga dan daya tahan yang tinggi. Saat lahir, anak Sapi Bali berwarna sawo matang merah mengkilap setelah dewasa, sapi betina tetap berwarna sawo matang kemerahan, tetapi sapi jantannya berwarna hitam. Sapi Bali cenderung memiliki kualitas dagingnya baik. Sapi ini mampu mencapai bobot sekitar 217 Kg Sapi Bali memiliki ciri sebagai berikut:

- a. Bulu berwarna putih di belakang paha atau bokong, serta kaki bagian bawah.
- b. Tubuh sapi ini padat
- c. Tanduknya tumbuh melebar
- d. Kakinya pendek menyerupai kaki kerbau. dengan garis hitam di punggung yang terlihat jelas.

8) Sapi Madura

Sapi Madura adalah jenis sapi ternak potong lokal yang berasal dari Indonesia. Sapi ini juga banyak dimanfaatkan untuk membajak sawah. Sapi Madura mempunyai kualitas daging karkas yang sangat baik serta rendah lemak. Karakteristik khas dari Sapi Madura sebagai berikut:

- a. Memiliki bentuk tubuh kecil
- b. Memiliki bentuk kaki pendek dan kuat
- c. Bulunya berwarna merah bata
- d. Memiliki bentuk paha belakang yang berwarna putih
- e. Memiliki bentuk kaki depan berwarna merah muda
- f. Memiliki bentuk tanduk pendek
- g. Memiliki panjang badan yang menyerupai Sapi Bali
- h. Memiliki punuk dengan ukuran kecil.

Berat Sapi Madura jantan dewasa dapat mencapai hingga 500 Kg, sedangkan sapi betina mencapai hingga 300 Kg.

9) Sapi Aceh

Sapi Aceh merupakan jenis sapi yang dihasilkan antara persilangan bos sondaicus dengan sapi zebu. Sapi Aceh juga mudah untuk ditenakan hal ini dikarenakan Sapi Aceh memiliki daya tahan yang lebih kuat dibanding sapi yang lain. Bobot Sapi Aceh jantan dewasa dapat mencapai sekitar 250-300 Kg. Jenis Sapi Aceh pada umumnya memiliki ciri:

- a. Memiliki warna merah bata, dan
- b. Memiliki punuk dan bergelambir
- c. Mempunyai daya tahan tubuh yang kuat,
- d. Tahan dari berbagai penyakit, virus, dan parasit endemik.

10) Sapi Angus

Sapi Angus juga termasuk ke dalam salah satu dari berbagai jenis sapi yang ditenakkan di Indonesia. Sapi Angus berasal dari Skotlandia dan Inggris. Sapi ini mempunyai kualitas daging unggulan karena memiliki kandungan serat yang padat dan rendah lemak. Bobot sapi jantan dewasanya dapat mencapai hingga 900 Kg, sedangkan untuk sapi betina berkisar 600-700 Kg, adapun ciri Sapi Angus memiliki warna hitam, dan tidak mempunyai punuk dan tanduk.

**2.1.11. Kerbau**

Hewan yang biasa dilihat di wilayah pesawahan Indonesia, dikarenakan hewan kerbau di indonesia sering digunakan petani untuk membajak sawah.



Manfaat dari kerbau sangat beragam mulai dari membajak sawah, alat transportasi, sebagai sumber daging dan susu, sampai dengan kulitnya digunakan sebagai bahan baku industri (Sampurna, 2016). Berdasarkan (Dinas Pertanian Banten, 2019). Jenis-jenis kerbau yang ada di Indonesia sebagai berikut:

1) Kerbau Murrah

Kerbau Murrah merupakan kerbau sungai yang paling penting di India dan beberapa negara lainnya. Kerbau Murrah terdapat juga di Indonesia yang dipelihara di Sumatera Utara oleh orang-orang keturunan Sikh, India. Bangsa kerbau Murrah berasal dari India di Negara Bagian Uttar, Pradesh, Haryana, Punjab dan Delhi (Fahimuddin, 1975). Kerbau Murrah termasuk kerbau yang paling efisien dalam menghasilkan susu. Produksi susunya diperoleh sebanyak 1800 Kg/laktasi dengan kadar lemak 7-8%, sedangkan lama laktasi 9-10 bulan. Ciri-ciri kerbau murrah diantaranya sebagai berikut:

- a. Tubuh padat dan pendek
- b. Leher dan kepala relatif kecil
- c. Warna kulitnya hitam dengan warna putih pada dahi dan kaki
- d. Punggungnya lebar
- e. Tanduk melingkar apat seperti spiral dan sangat kecil
- f. Bobot badan betina dewasa 450 Kg dan dewasa jantan 550 Kg
- g. Menghasilkan susu 2.050 liter/laktasi.

2) Kerbau Nagpuri

Kerbau ini banyak dipelihara di India, khususnya di India Tengah dan Selatan. Kerbau ini juga dikenal dengan sebutan Ellichpuri atau Barari, ciri-ciri umum Kerbau Nagpuri adalah:

- a. Memiliki tubuh melebar
- b. Tanduk besar dan panjang serta melengkung di sisi leher
- c. Kaki kuat
- d. Leher panjang
- e. Warna kulitnya hitam

Kerbau jenis ini dapat menghasilkan kurang lebih 1.200 Kg susu per laktasi sekitar 270 hari.

### 3) Kerbau Nili Ravi

Kerbau Nili Ravi banyak dipelihara di India khususnya di wilayah Punjab daerah sepanjang sungai Ravi. Ciri-ciri umum Kerbau ini adalah:

- a. Memiliki tubuh dalam dengan panjang yang cukup
- b. Kepala besar dan kasar
- c. Leher panjang dan pipih
- d. Tanduk kecil
- e. Ekornya panjang
- f. Warna kulitnya hitam dan ada kalanya coklat serta bulu disekitar mata kepala dan bagian ujung mulut memiliki warna putih
- g. Bobot badan betina dewasa 500 Kg dan jantan dewasa 600 Kg
- h. Memproduksi susu 2.500 liter/laktasi

Sebenarnya ada beberapa jenis lain dari kerbau ini yang kurang terkenal seperti kerbau Toda di Nilgiri, Kerbau Parlakmedi di Orissa, dan Pandharpuri dan Marathawada. Populasi kerbau tersebut sangat sedikit, dan cenderung mengalami kepunahan.

### 4) Kerbau Kendhi

Kerbau banyak dipelihara di Pakistan khususnya di daerah sepanjang sungai Indus. ciri-ciri umum Kerbau Kundhi sebagai berikut:

- a. Memiliki tubuh kecil jika dibandingkan dengan kerbau Nili Ravi
- b. Warna kulit hitam, coklat serta adanya bintik-bintik putih
- c. Memiliki tanduk luruh dan pendek
- d. Bobot badan betina dewasa 320 Kg dan jantan dewasa 450 Kg
- e. Menghasilkan susu 2.000 liter/laktasi.

## **2.2. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang sedang dilakukan peneliti bukan suatu hal yang baru diteliti maka dari itu penulis menyertakan penelitian relevan sesuai topik yang dikaji oleh peneliti. Berikut salah satu penelitian yang relevan dan masih terkait dengan penelitian yang sedang penulis lakukan.

**Tabel 2.1** Penelitian yang Relevan

Aspek	Penelitian yang Relevan			
	Enda	Regina	Jefri Purwo Carito	Aldi Andriana
Nama	Enda	Regina	Jefri Purwo Carito	Aldi Andriana
Judul	Fungsi Pasar Hewan sebagai sentral distribusi kambing dan domba di Desa Cibadak, Kecamatan Banjar Sari, Kabupaten Ciamis.	Tradisi Marosok Dalam Transaksi Jual Beli Ternak Di Pasar Ternak Kota Payakumbuh, Sumatera Barat.	Praktik Akad Jual Beli Hewan Ternak Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kasus Jual Beli Sapi Bunting di Desa Sritejo Kencono, Kecamatan Kota Gajah Lampung Tengah.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Pasar Hewan Manonjaya Desa Kamulyan, Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya.
Rumusan Masalah	1. Bagaimana aktivitas di Pasar Hewan sebagai sentral distribusi kambing di Desa Cibadak, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis?  2. Apa manfaat yang didapat dari fungsi Pasar Hewan sebagai sentral distribusi kambing dan domba bagi peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Cibadak, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis?	1. Bagaimana prosesi tradisi marosok dalam transaksi jual beli ternak yang berlangsung di Pasar ternak, Kota Payakumbuh?  2. Apakah tujuan masih dipakainya tradisi marosok ini dalam transaksi jual beli ternak di Minangkabau khususnya di Pasar ternak Kota Payakumbuh?  3. Apakah makna dari setiap simbol-simbol jari pada tradisi marosok dalam transaksi jual beli ternak di Pasar ternak, Kota Payakumbuh?	1. Bagaimana hukum akad jual beli hewan ternak yang bunting di Desa Sritejo Kencono, Kecamatan Kota Gajah, Kabupaten Lampung Tengah?	1. Bagaimana aktivitas Pasar Hewan Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya? 2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas Pasar Hewan Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya?
Instansi	Universitas Siliwangi	Universitas Riau	Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro	Universitas Siliwangi
Tahun	2014	2017	2019	2022

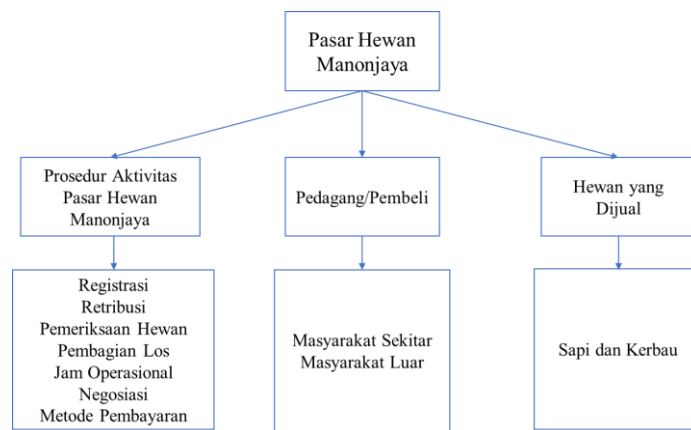
Sumber: Observasi 2022

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sebelumnya penulis melihat bahwa ketiga judul penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan dengan yang akan penulis teliti.

### 2.3. Kerangka Konseptual

#### 1) Kerangka Konseptual 1

Berdasarkan dari rumusan masalah yang kedua yaitu: Bagaimana aktivitas Pasar Hewan Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya?



**Gambar 2.1**

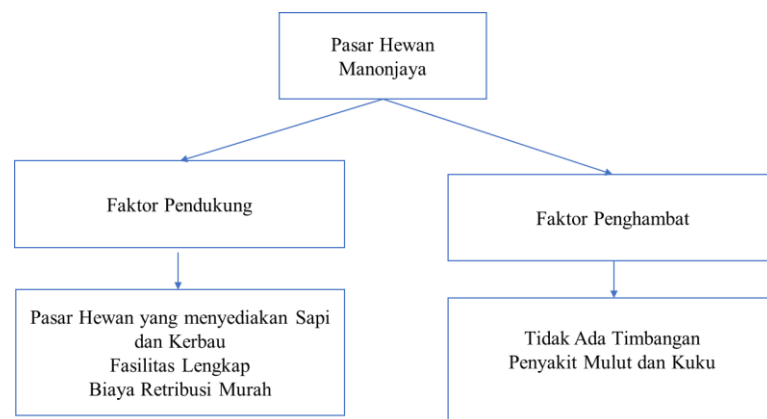
#### **Kerangka Konseptual 1**

*Sumber: Observasi 2022*

Kerangka konseptual pertama menggambarkan prosedur aktivitas Pasar Hewan Manonjaya meliputi registrasi, retribusi, pemeriksaan hewan, pembagian los, jam operasional, negosiasi, dan metode pembayaran. pedagang atau pembeli, hewan yang dijual. Pedagang dan pembeli Pasar Hewan Manonjaya berasal dari masyarakat sekitar dan dan masyarakat luar. Hewan yang dijual di Pasar Hewan Manonjaya yaitu sapi dan kerbau.

## 2) Kerangka Konseptual 2

Berdasarkan dari rumusan masalah yang kedua yaitu: Apa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas Pasar Hewan Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya?



**Gambar 2.2**

### **Kerangka Konseptual 2**

*Sumber: Observasi 2022*

Kerangka konseptual kedua menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas Pasar Hewan yaitu meliputi faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung Pasar Hewan Manonjaya yaitu, menjadi Pasar Hewan yang menyediakan sapi dan kerbau, memiliki fasilitas penunjang yang lengkap sesuai dengan peraturan daerah, pembayaran retribusi yang murah. Sedangkan terdapat beberapa faktor penghambat yaitu, tidak ada timbangan untuk pengukuran hewan, adanya persebaran PMK.

#### **2.4. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diamati dalam usaha untuk memahaminya. (Nasution 2014). Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Aktivitas pedagang Pasar Hewan di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya adalah prosedur aktivitas Pasar Hewan Manonjaya, pedagang pembeli, hewan yang dijual.

- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas Pasar Hewan Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya adalah faktor pendukung (Pasar Hewan yang menyediakan sapi dan kerbau, fasilitas lengkap, biaya retribusi murah) dan faktor penghambat (tidak ada timbangan dan penyakit mulut dan kuku).